

PEMBINAAN KREATIFITAS IKATAN REMAJA MASJID AL-MUHTADUN DENGAN MELAKUKAN PELATIHAN PEMBUATAN BRUS DAGU

Reniwati Lubis^{1*}, Yusnia Sinambela²

¹Prodi Desain Grafis, POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF, Indonesia

²Teknik Grafika, POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF, Indonesia

reniwati_lbs@yahoo.com, belasinambela@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Keterampilan masyarakat saat ini masih dikatakan minim. Masih ada masyarakat yang saat ini memiliki keterampilan yang sedikit. Keterampilan perlu ditambah dan ditingkatkan agar menghasilkan sumber daya manusia yang terampil. Keterampilan harus dibarengi dengan kreatifitas, tanpa kreatifitas hidup kurang memiliki seni. Maka dari itu, melalui program pengabdian masyarakat ini, Tim pengabdian masyarakat berkerjasama dengan Ikatan Remaja Masjid Al-Muhtadun untuk melaksanakan pelatihan membuat bros dagu di Kecamatan Medan Selayang agar Ikatan Remaja Masjid Al-Muhtadun dan masyarakat yang tinggal disekitar masjid Al-Muhtadun yang belum mampu melaksanakan pembuatan bros dagu dapat membuat bros dagu untuk menambah minimal pendapatan untuk diri sendiri. Program pelatihan pembuatan bros dagu ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap penutup. Untuk materi yang akan diberikan dengan 3 tahap, yaitu: tahap pertama merupakan tahap dasar, yang kedua tahap lanjutan dan yang ketiga tahap terampil. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan selama 4 (empat) hari. Dimana setiap tingkatan tahap dilaksanakan per hari dan pada hari ke empat dilaksanakan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman pembuatan bros dagu. Hasil dari program pengabdian ini peserta mampu membuat bros dagu.

Kata kunci: Pelatihan, Bros Daggu, Keterampilan

***Abstract:** Today's community skills are still said to be minimal. There are still people who currently have few skills. Skills need to be added and improved in order to produce skilled human resources. Skills must be accompanied by creativity, without creativity, life lacks art. Therefore, through this community service program, the community service team collaborates with the Al-Muhtadun Mosque Youth Association to carry out training on making chin brooches in the Medan Selayang District so that the Al-Muhtadun Mosque Youth Association and the people living around the Al-Muhtadun mosque are unable to afford it. Carrying out making a chin brooch can make a chin brooch to increase the minimum income for yourself. The training program for making a chin brooch is carried out in 3 stages, namely: (1) the preparation stage, (2) the implementation stage and (3) the closing stage. the third is the skillful stage. The training was carried out for 4 (four) days. Where each level of the stage is carried out per day and on the fourth day a test is carried out. This test was conducted to determine the extent of understanding of making a chin brooch. As a result of this service program, participants were able to make a chin brooch.*

***Keywords:** Training, Chin Brooch, Skill*

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan pemerintah pada saat ini lebih besar dibandingkan permasalahan sebelumnya, ini disebabkan karena adanya penyebaran virus Corona atau sering disebut juga dengan Covid-19 yang terjadi di setiap negara. Pemutusan hubungan kerja semakin banyak, tingkat pengangguran semakin tinggi, kejahatan juga semakin meningkat, kemiskinan terus bertambah. Pemutusan hubungan kerja ini terjadi bukan hanya pada perusahaan kecil atau menengah tapi sudah banyak dialami oleh perusahaan besar, dan bukan hanya sampai disitu perusahaan juga mengalami hingga tutup atau bangkrutnya perusahaan.

Permasalahan ini tidak bisa hanya diatasi oleh pemerintah saja, tetapi kita semua turut berpartisipasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Minimal bisa mengatasi permasalahan untuk diri sendiri. Mencari pekerjaan pada saat ini sangatlah sulit, atau apa lagi pada saat ini. Untuk itulah diharapkan kita semua dapat menciptakan lapangan pekerjaan minimal lapangan pekerjaan untuk diri sendiri. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan tidaklah mudah, diperlukan kemauan, keterampilan, keahlian dan kerja keras yang kuat. Banyak bidang usaha yang bisa dijadikan lapangan pekerjaan. Kita hanya perlu mengetahui, mendalami dan mencintai usaha kita tersebut.

Brus dagu merupakan produk kebutuhan muslimah. Kebutuhan akan menggunakan hijab yang merupakan seperangkat pakaian muslimah. Di setiap negara selalu ada wanita muslimah yang menggunakan hijab. Maka dari itu brus dagu ini merupakan peluang usaha yang menjanjikan, yang juga tidak perlu memiliki modal yang besar.

Ikatan remaja masjid Al-Muhtadun merupakan sekumpulan remaja muslim dan muslimah. Ikatan remaja masjid Al-Muhtadun yang peduli pada lingkungan sekitar masjid. Disekitar masjid Al-Muhtadun beberapa remaja yang tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan orang tuanya ada yang mengalami PHK. Sehingga ikatan remaja masjid Al-Muhtadun dan lingkungan masyarakat sekitar diperlukan pembekalan pelatihan keterampilan membuat brus dagu untuk memperoleh penghasilan

Dari penjabaran permasalahan di atas maka Penulis menyimpulkan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan Pembinaan Kreatifitas Ikatan Remaja Masjid Al-Muhtadun Dengan Melakukan Pelatihan Pembuatan Brus Daggu Di Wilayah Medan Selayang.

B. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan saat ini sangat komplis dikarenakan setiap negara mengalami permasalahan yang sama yaitu Virus Corona atau Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya perusahaan memberhentikan karyawan atau pegawainya. Begitu juga dengan lingkungan disekitar masjid Al-Muhtadun beberapa mengalami dampak yang sama. Maka dari itu diperlukannya keterampilan diri untuk menambah atau menjadi penghasilan minimal untuk diri sendiri agar masyarakat lingkungan sekitar tidak mengalami pengangguran total dengan keterampilan membuat brus dagu ini diharapkan bisa membantu permasalahan diri sendiri.

Banyak sudah usaha yang dilakukan pemerintah seperti memberikan bantuan dana berupa BLT. Permasalahan ini tidak bisa hanya diatasi oleh pemerintah sendiri tapi semua terlibat untuk mengatasi permasalahan negara, antara lain dengan memberikan pelatihan keterampilan membuat brus dagu. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan keterampilan brus dagu yang bisa meningkatkan perekonomian peserta terutama peserta ikatan remaja masjid Al-Muhtadun dan sekitarnya.

2. Kurangnya pemahaman keterampilan ikatan remaja masjid Al-Muhtadun masyarakat sekitarnya mengenai bidang usaha bus dagu agar bisaberdaya saing dengan dunia luar.
3. Belum adanya pembelajaran tambahan atau pelatihan dari sekolah maupun program pemerintah mengenai keterampilan bus dagu.

Metode pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pelatihan, presentasi atau ceramah secara langsung. Peserta diberikan penjelasan secara teori dan dipraktikkan secara langsung oleh peserta. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap penutup. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.. Setiap pertemuannya memerlukan waktu sekitar 2-3 jam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Masjid Al-Muhtadun) di Medan Selayang.

Agar kegiatan pengabdian oleh masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, maka prosedur yang direncanakan dan dilakukan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Setelah proposal pengabdian masyarakat ini dinyatakan lolos seleksi oleh P3M Politeknik Negeri Media Kreatif, maka tim akan melakukan penyusunan perencanaan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Muhtadun Medan Selayang.
2. Membuat rancangan perencanaan berupa jadwal kegiatan pengabdian masyarakat antara Ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Muhtadun Medan Selayang dan kesiapan tim pengabdian masyarakat untuk para peserta pelatihan.
3. Menentukan penyebaran peserta agar memenuhi kuota
4. Mengecek lokasi tempat pelatihan peserta yang akan digunakan
5. Melakukan persiapan dan pembelian bahan untuk membuat bus dagu
6. Mengadakan rapat dengan tim mengenai materi yang akan disampaikan

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peserta akan diarahkan dan diajarkan dengan metode presentasi atau ceramah. Kemudian peserta dilatih untuk membuat bus dagu secara bertahap. Peserta mempraktikkan langsung teori yang sudah dijelaskan tersebut. Materi pertama dimulai dari pembuatan bus dagu yang sederhana.

Materi yang akan disampaikan:

1. Tahap Dasar adalah pelatihan pembuatan bus dagu mini jumbai dengan tingkat dasar yaitu tingkat yang proses pembuatannya masih sederhana. Pada tahap ini pembuatan bus dagu mini jumbai masih relatif mudah dikarenakan model mini jumbai yang digunakan masih simpel atau sederhana, ini dilakukan hanya 1 kali pertemuan dan pada hari pertama pelatihan.
2. Tahap Lanjutan adalah pelatihan pembuatan bus dagu jumbai, ini dilakukan setelah mampu dan memahami pelatihan pembuatan bus dagu mini jumbai yang ada pada tahap sebelumnya. Di tahap ini proses pembuatan bus jumbai lebih sukar dan peserta mendapatkan penambahan cara lagi. Pada tahap proses pembuatan bus dagu jumbai ini, pembuatan bus dagunya lebih panjang. Tahap ini dilaksanakan pada pertemuan ke dua sebanyak 1 kali pertemuan..
3. Tahap Terampil yaitu dimana tahap ini telah mampu melakukan pembuatan bus dagu pada tahap dasar dan tahap lanjutan. Pada tahap ini peserta lebih kreatif dalam pembuatan bus dagu. Peserta mendapatkan penambahan satu model lagi yang tingkat kesukaran lebih dari tahap lanjutan seperti pembuatan bus dagu anggur atau rumbai. Proses pembuatan bus dagu anggur atau rumbai ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dan pada pertemuan ke tiga.

3) Tahap Penutup

Pada tahap penutup merupakan tahap akhir melakukan seluruh kegiatan, kegiatan ini akan dievaluasi, evaluasi berupa penguasaan peserta. Dalam penguasaan materi yang disampaikan ini dapat diketahui setelah peserta melaksanakan pelatihan dan mengikuti tes praktik yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan keempat.

Rencana kegiatan pengabdian oleh masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pencarian dan survei terhadap kemitraan yang akan dijadikan sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat
2. Melakukan survei terhadap permasalahan mitra yang akan dijadikan sebagai peserta
3. Memutuskan tema yang akan diangkat atas permasalahan mitra
4. Membuat kerjasama antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra dan membuat proposal pengabdian masyarakat yang dikirim melalui *on line*
5. Setelah pengumuman pengabdian oleh masyarakat lolos seleksi, maka tim pengabdian masyarakat melakukan rapat kecil dan menyusun tugas dan kewajiban anggota.
6. Melaporkan dan menyusun jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dengan Ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Muhtadun
7. Melakukan program tahap persiapan bersama tim pengabdian masyarakat
8. Melaksanakan tahap pelaksanaan bersama tim dan peserta
9. Melakukan program tahap akhir kegiatan
10. Membuat, menyusun dan melaporkan laporan pengabdian masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ini dilakukan sejak bulan Oktober 2020 dan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan bros dagu dari bahan mutiara ini dilaksanakan mulai dari awal November 2020 hingga pertengahan Desember 2020. Peserta yang mengikuti kegiatan ini hanya 10 orang peserta yang berusia sekitar antara 15 tahun – 20 tahun. Latar belakang peserta rata-rata adalah pelajar atau mahasiswa. Dikarenakan kesibukan dari peserta yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa maka dibuatlah kegiatan pelatihan pembuatan bros dagu dari bahan mutiara ini pada hari libur yaitu pada hari Minggu yang akan dibimbing oleh Reniwati Lubis, SE., M. Pd. Berikut di bawah ini nama-nama peserta remaja masjid Al-Jihad yang mengikuti pelatihan pembuatan bros dari bahan pita sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Peserta

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Zhufira Apriyunita	Mahasiswa
2.	M. Marzuqie Faathiin	Mahasiswa
3.	Ajeng Syafitrah	Mahasiswa
4.	Mayranty Filzah	Mahasiswa
5.	Najwa Agni Syahfitri	Mahasiswa
6.	Zahwa Annadzira Darmawan	Pelajar SLTA
7.	Salsabila Trisna	Pelajar SLTA
8.	Zakiya Aidilla Fithra	Pelajar SLTA
9.	Lutfiani Aminy	Mahasiswa
10.	Nasywa Amaliia	Pelajar SLTA



Gambar 1. Proses Kegiatan Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Membuat Brus Dagu

Tahap dasar adalah tahap yang proses pengerjaan membuat brus dagu masih relative mudah. Peserta ikatan remaja masjid Al-Muhtadun pada tahap ini termasuk tahap awal untuk mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan bros dagu dari bahan mutiara. Dalam proses pelatihan pembuatan bros dagu dari bahan mutiara ini peserta belum begitu merasakan kesulitan dikarenakan proses pembuatan brus dagu ini masih mudah,

Berikut gambar peserta ikatan remaja masjid Al-Muhtadun yang sedang melakukan proses kegiatan pembuatan bros dagu dari bahan mutiara pada tahap dasar di bawah ini:



Gambar.2. Proses Kegiatan Praktik Membuat Bros Daggu Mini Juntai

Berikut di bawah ini merupakan bahan, alat dan materi yang akan disampaikan tentang proses pembuatan bros dagu mini jumbai dari bahan mutiara :

a. Bahan

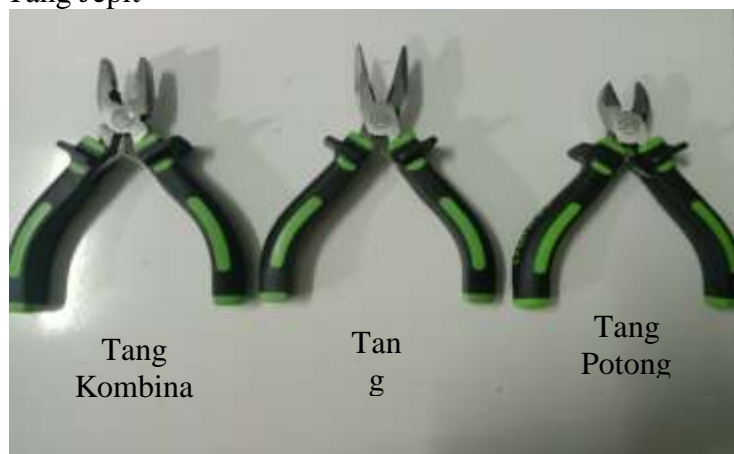
1. 4 buah Mutsin/Mutiara ukuran 8 mm
2. 12 buah Mutsin/Mutiara ukuran 6 mm
3. 1 buah Resin Mawar
4. Rantai ukuran 2 cm dan 1 cm
5. Pin ukuran 2,5 cm
6. Kawat 0,8 15 cm
7. 1 buah Ring
8. Kawat 0,3 30 cm
9. 12 buah Paku T



Gambar 3. Bahan Pembuatan Bros Daggu Mini Jumbai

b. Peralatan

1. Tang Potong
2. Tang Kombinasi
3. Tang Jepit



Gambar 4. Alat Pembuatan Bros Daggu Mini Jumbai

c. Proses Pembuatan

c.1. Kepala Pin

1. Masukkan Mutiara sebanyak 4 buajh ke kawat
2. Kemudian masukan kawat pada pangkal pin sekitar 10 cm dan posisi mutiara diatas pin, lalu sisa kawat sisi lainnya kaitkan pada pin satunya lagi sambil dililitkan kesela-sela mutiara secara bertahap hingga ke 4 mutiara

3. Agar mutiara tidak longgar kaitkan pada lobang pin, hingga sekitar 3 cm, kemudian sisa kawat dililit dan dimaskan ke lubang pin agar lebih rapi
4. Setelah itu masukan ring pada kawat yang ada di pin.



Gambar 5 Kepala Pin Bros Daggu Mini Juntai

C.2. Mini Juntai

1. Masukan paku T ke masing-masing mutiara hingga 12 mutiara dan kaitkan (seperi di gambar)
2. Ambil kawat dan buat kait.
3. Masukan 1 mutiara yang tidak dikaitkan pada kawat lalu masukan 11 mutiara yang sudah dikaitkan, kemudian 1 mutiara yang tidak dikaitkan, tutup dengan membuat kait kembali
4. Ambil rantai 2 cm dan pasangkan pada mutiara juntai yang telah dibuat
5. Diujung rantai kaitkan rasin mawar
6. Ambil kembali kepala pin yang sudah dibuat tadi, kemudian kaitkan dengan kawat 1 cm dan sambungkan dengan anggur juntai



Gambar 6. Tampilan Bros Daggu Mini Juntai

Tahap lanjutan adalah tahap yang proses pengerjaannya lebih lama pengerjaannya dibandingkan tahap dasar. Peserta remaja masjid Al-Muhtadun pada tahap ini lebih sedikit lama pada saat proses pembuatan membentuk membuat bros daggu long juntai. Peserta melakukan pembuatan juntai yang lebih banyak dibandingkan yang pertama dan untuk pembuatan kepala pin sedikit lebih sulit dibandingkan yang dasar. Pada tahap ini tim pengabd harus lebih sabar dalam proses mengajarkan pembuatan bros daggu long juntai.



Gambar 7. Tampilan Bros Dagu Long Juntai

Tahap terampil adalah tahap yang proses pengerjaannya hampir sama dengan yang sebelumnya. Pada proses pembuatan bros dagu rumbai ini menambahkan pembuatan rumbai. Untuk peserta remaja masjid Al-Muhtadun pada tahap ini tidak begitu sulit hanya memerlukan kreativitas dari peserta. Pada tahap terampil ini proses kegiatan ini masih ada hal yang baru dilakukan dalam proses pembuatannya yaitu membuat rumbai dan membuat model yang berbeda untuk kepala pin.



Gambar 8. Tampilan Bros Dagu Anggur Rumbai

Sebelum kegiatan pelatihan pembuatan bros dagu dari bahan mutiarap ini, peserta sama sekali belum pernah melakukan proses pembuatan bros dagu dari bahan mutiara tersebut. Maka dari itu, peserta wajib mengikuti pelatihan pembuatan bros dagu dari bahan mutiara ini dari tahap pertama hingga tahap akhir. Setelah mengikuti proses tahapan yang diadakan oleh tim pengabdian bagi masyarakat, maka tim pengabdian bagi masyarakat dapat melihat sejauh mana keberhasilan peserta dari kegiatan pelatihan tersebut.

Untuk mengetahui pencapaian atau tujuan keberhasilan dari pelatihan pembuatan bros dagu dari bahan mutiara ini maka perlu adanya indikator atau tolak ukur yang akan digunakan. Indikator tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2. Indikator Penilaian Pembuatan Bros Dagu

NO.	KETERANGAN	SKOR
1.	Kerapian	25
2.	Keserasian	25
3.	Kreatifitas	25
4.	Memadukan 2 metode dalam satu bros	25
Total		100

Berikut di bawah ini gambar proses evaluasi pembuatan bros dagu dengan melakukan sekreativitas mungkin dengan soal hanya memberikan bahan dan harus menggunakan semua bahan yang telah disediakan:



Gambar 9. Proses Kegiatan Evaluasi Membuat Brus Daggu

Berikut di bawah ini merupakan daftar hasil penilaian peserta setelah melakukan tes dalam pembuatan brus daggu:

Tabel 3. Daftar Nilai Peserta Pelatihan Pembuatan Brus Daggu

NO.	NAMA	Skor	KETERANGAN
1.	Zhufira Apriyunita	83	Baik Sekal
2.	M. Marzuqie Faathiin	71	Baik
3.	Ajeng Syafitrah	72	Baik
4.	Mayranty Filzah	77	Baik
5.	Najwa Agni Syahfitri	73	Baik
6.	Zahwa Annadzira Darmawan	78	Baik
7.	Salsabila Trisna	86	Baik Sekal
8.	Zakiya Aidilla Fithra	78	Baik
9.	Lutfiani Aminy	75	Baik
10.	Nasywa Amaliia	68	Cukup Baik

Kriteria Penilaian Skor:

Skor < 60 : Kurang Baik

Skor 70 – <80 : Baik

Skor 60 – <70: Cukup Baik

Skor >= 80 : Sangat Baik

Selama kegiatan pelatihan pembuatan brus daggu, tim pengabdian melakukan evaluasi diri. Berikut di bawah ini hasil evaluasi diri tim pengabdian:

1. Pelatihan pembuatan brus daggu ini semestinya terus berlanjut, semakin sering diberi pelatihan maka semakin lancar, semakin kreatif, dan semakin mahir pembuatan brus daggu.
2. Materi modul pelatihan disusun masih tahap proses pembuatan yang cukup mudah (d disesuaikan karena masih tahap pemula). Selama proses pelatihan peserta tidak dipaksa untuk terampil, karena perlu latihan berulang-ulang untuk menjadi mahir.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil proses pengabdian nagi masyarakat dapat disimpulkan, bahwa:

1. Kemampuan peserta pelatihan dalam membuat brus belum pernah melakukannya, setelah diberikan pelatihan ada peningkatan dari yang belum pernah menjadi sudah bisa dan mampu untuk dipasarkan. Hasil ini dapat dilihat dari tabel penilaian yang mendapat skor peserta rata-rata Baik.
2. Peserta pelatihan pembuatan brus daggu ini sudah mengetahui proses kedepannya, prospek pembuatan brus daggu tersebut. Sehingga peserta sangat antusias untuk mengikuti proses pelatihan pembuatan brus daggu tersebut. Kedepannya, bukan

hanya bros dagu saja yang bisa dibuat tapi bisa juga berbagai macam aksesoris lainnya seperti pembuatan tali masker untuk wanita muslimah.

3. Dengan kegiatan pelatihan ini, dapat meningkatkan kreatifitas dan jiwa wirausaha peserta Kecamatan Medan Selayang.

Selama proses kegiatan pelatihan pembuatan bros dagu berlangsung, berikut ini dapat disimpulkan, bahwa:

1. Diharapkan peserta banyak melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam pembuatan bros dagu.
2. Diharapkan pemerintah dapat lebih sering memberikan pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat dapat terbantu untuk meningkatkan pengetahuan dan perekonomian keluarga

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

DIY, 2019, *Tutoria; Bros Dagu Mini Juntai*, Artikel diunduh dari laman <https://www.youtube.com/watch?v=0dvASzL1xx8&feature=youtu.be> diakses pada tanggal 10 Oktober 2020

DIY, 2018, *TUTORIAL BROS DAGU RUMBAI KRISTAL* Artikel diunduh dari laman, <https://www.youtube.com/watch?v=Mw1b0DaNAbM&feature=youtu.be> diakses pada tanggal 10 Oktober 2020

Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta. Erlangga

VV Handcraft, 2018, *Tutorial Bros DAGU JUNTAI Anggur Kristal (jewelry making tutorial) handmade brooch*, Artikel diunduh dari laman, <https://www.youtube.com/watch?v=uphhVIyZdQ4&feature=youtu.be>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020\